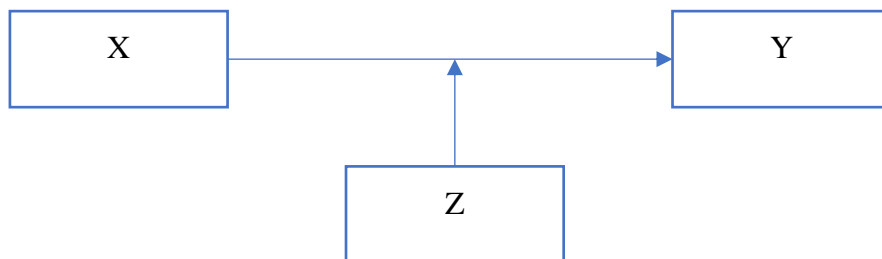


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan responden, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data penelitian serta prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Desain ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai korelasi atau hubungan antar variabel (Creswell, 2012). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu religiusitas sebagai variabel *independent* (bebas), *attachment* sebagai variabel moderasi dan perilaku prososial sebagai variabel *dependent* (terikat). Skema model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Keterangan :

X : Religiusitas

Y : Perilaku prososial

Z : *Attachment*

3.2 Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang tepat, dibutuhkan partisipan sebagai pendukung penelitian yang berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti. Selanjutnya akan dijelaskan populasi dan sampel dari penelitian ini.

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat di kota Bandar Lampung yang tinggal di pesantren dengan jumlah sebanyak 4774 siswa. Jumlah keseluruhan populasi siswa SMP/MTs berbasis pesantren di kota Bandar Lampung berdasarkan data yang diambil dari <https://bandarlampungkota.bps.go.id/banyaknya-pondok-pesantren-santri-dan-pengasuh-menurut-kecamatan-di-kota-bandar-lampung.html>. Populasi siswa pondok pesantren dipilih untuk meneliti pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh kelekatan, sejalan dengan lingkungan keagamaan yang khas dan integrasi nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan dan sosial.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yang mana peneliti memilih partisipan karena bersedia dan tersedia untuk diteliti (Creswell, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP berbasis pesantren di Kota Bandar Lampung.

Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan diambil. Maka peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael (1981) yang memberikan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Berdasarkan tabel pengambilan sampel, jumlah populasi sebanyak 4774 orang. Besaran sampel yang diambil adalah dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel adalah kurang lebih 323-578 orang.

Adapun distribusi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1 Distribusi Sampel Penelitian

Demografi	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	243	66%
	Laki-laki	125	34%
Usia	13	64	17,4%

Lasmiyati, 2024

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DIMODERASI OLEH ATTACHMENT PADA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan upi.edu

	14	154	41,8%
	15	150	40,8%
Kelas	7	65	17,7%
	8	158	42,9%
	9	145	39,4%
Lingkungan	Khusus Putri	171	46,5%
Kelas	Khusus Putra	97	26,4%
	Putra dan putri dalam satu kelas	100	26,4%
Jenis Pesantren	Modern ¹	263	71,5%
	Salafi ²	105	28,5%
Menempuh	Dari jenjang SD	71	19,3%
pendidikan di	Dari jenjang SMP	297	80,7%
Pesantren			

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu religiusitas sebagai variabel independen/bebas (X), perilaku prososial sebagai variabel dependen/terikat (Y), dan *attachment* sebagai variabel moderator (Z).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk mengetahui pengertian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang menggambarkan kebenaran yang faktual di lapangan.

¹ Pondok pesantren yang lebih fokus dan menekankan prioritas pendidikan berdasarkan kurikulum pendidikan sekolah formal, disertai dengan penggunaan bahasa Arab modern dan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari

² Pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning yang identik dengan pesantren tradisional (klasik), dengan Kyai sebagai pengajarnya dan terjun langsung untuk berhadapan dengan para santri Lasmiyati, 2024

1) Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini adalah keyakinan siswa kepada Allah, yang ditandai dengan keimanan, ketaatan beribadah dan sikap ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kelekatan

Kelekatan (*Attachment*) yang dimaksud merupakan persepsi siswa MTs Diniyyah Putri Lampung tentang ikatan afeksi yang memiliki makna mendalam dengan figur lekat. Dalam penelitian ini, kelekatan dibagi menjadi dua, yaitu kelekatan dengan orang tua dan kelekatan dengan teman sebaya.

3) Perilaku Prososial

Perilaku prososial remaja adalah perilaku yang memberikan manfaat dalam kehidupan sosial di lingkungannya, melalui aktifitas kooperatif, pemecahan masalah dan perilaku membantu tanpa memperdulikan motif apapun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan cara utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner berupa *google form* yang disebar oleh peneliti kepada santri tingkat sekolah menengah pertama berbasis pesantren di kota Bandar Lampung.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau partisipan. Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen yaitu instrumen religiusitas, instrumen kelekatan dan instrumen perilaku prososial.

3.5.1 Instrumen Religiusitas

Instrumen religiusitas dalam penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari Leslie J. Francis, yaitu *The Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam*, yang terdiri dari 23 item.

3.5.2 Instrumen Kelekatan

Instrumen kelekatan dalam penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari Mark T Greenberg, yaitu *Inventory of Parent and Peer Attachment*, yang terdiri dari 25 item untuk ibu, 25 item untuk ayah dan 25 item untuk teman sebaya.

3.5.3 Instrumen Perilaku Prososial

Instrumen perilaku prososial menggunakan skala adaptasi *Prosocialness Scale* dari Caprara et al., yang terdiri dari 16 item.

3.5.4 Pengisian Kuesioner dan Penyekoran

Instrumen *The Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam* diisi menggunakan poin skala likert. Pada setiap itemnya, responden diminta untuk memilih satu pilihan/opsi jawaban dari rentang tertentu. Instrumen *The Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam* menggunakan skala likert dengan rentang empat poin digunakan untuk semua item (1= sangat tidak setuju sampai 4= sangat setuju).

Instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment* menggunakan skala likert dengan empat poin keterangan HTP(hampir tidak pernah), TS(tidak sering), KK(Kadang-kadang) dan S(sering) digunakan untuk semua item.

Instrumen item *Prosocialness Scale* diisi menggunakan skala likert dengan empat poin digunakan untuk semua item (1=sangat tidak sesuai sampai 4=sangat sesuai).

3.5.5 Kategori Skor

Skor penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan responden yang posisinya dinilai berdasarkan karakteristik yang terukur, misalnya dari rendah ke tinggi (Azwar, 2015). Pada penelitian ini, kategori skor diperoleh berdasarkan nilai *separation* pada uji *person measure* menggunakan aplikasi winstep, dan selanjutnya ditentukan batas-batas

Lasmiyati, 2024

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DIMODERASI OLEH ATTACHMENT
PADA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan upi.edu

skor menggunakan nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari hasil skor responden.

Tabel 3. 2 Kategori Skor Variabel

Kriteria	Religius		Kelekatan			Perilaku Propsosial		
	Rentang Skor	Kategori	Rentang Skor			Kategori	Rentang skor	Kategori
			Ibu	Ayah	Teman			
$X \geq M+SD$	$X \geq 2,54$	Baik	$X \geq 0,91$	$X \geq 0,42$	$X \geq 0,64$	Kuat	$X \geq 1,94$	Baik
$M-SD \leq X \leq M+SD$	$0,88 \leq X \leq 2,54$	Cukup	$0,11 \leq X \leq 0,91$	$-0,43 \leq X \leq 0,42$	$-0,34 \leq X \leq 0,64$	Sedang	$1,16 \leq X \leq 1,94$	Cukup
$X \leq M-SD$	$X \leq 0,88$	Kurang	$X \leq 0,11$	$X \leq -0,43$	$X \leq -0,34$	Lemah	$X \leq 1,16$	Kurang

Keterangan:

M : Nilai *mean*

SD : Standar Deviasi

X : Hasil Skor

3.5.6 Proses Adaptasi Instrumen

Peneliti melakukan adaptasi dan pengembangan instrument pada instrumen the Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam, *Inventory of Parent and Peer Attachment* dan *Prosocialness Scale* melalui tahapan berikut:

1. Adaptasi Skala

Instrumen asli pada penelitian ini merupakan instrumen berbahasa Inggris, sehingga perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu ketiga instrumen tersebut dialih bahasakan kembali ke dalam bahasa Inggris oleh Ayu Ulivia, S.Pd. selaku ahli bahasa.

2. Validasi Isi (*Expert Judgement*)

Pada tahap ini, penilai menganalisis keselarasan dan relevansi item dalam alat ukur. Penilai akan memutuskan relevan atau tidaknya item yang akan digunakan dalam alat ukur (Azwar, 2019). Dari ketiga alat ukur tersebut kemudian diuji kesesuaian isinya oleh tiga *expert judgment* yaitu

oleh Prof. Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Alwin Muhammad Reza, M.Psi., Psikolog., dan Dila Tri Febrina, M.Psi., Psikolog.

3. Alih Bahasa

Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dilakukan validasi isi oleh *expert judgement*, kemudian ketiga alat ukur tersebut dialihbahasakan kembali ke dalam Bahasa Inggris oleh Ayu Ulivia, M.Pd. selaku ahli bahasa. Alih bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pergeseran makna dari instrumen asli setelah diterjemahkan. Berdasarkan hasil alih bahasa, tidak terdapat pergeseran makna pada ketiga instrumen dalam penelitian ini.

4. Uji Keterbacaan

Untuk mengetahui apakah isi instrumen difahami oleh responden, maka dilakukan uji keterbacaan. Instrumen diberikan kepada 10 orang siswa berdasarkan pada kemampuan akademis siswa. Dari 10 siswa yang diuji, menyatakan bahwa semua instrumen yang diberikan dapat difahami isinya.

3.6 Analisis Item Instrumen

Pemodelan Rasch (*Rasch Model*) dipilih sebagai alat untuk menguji validitas dan reliabilitas karena hasil yang diperoleh merupakan hasil yang bebas dari kesalahan pengukuran.

3.6.1 Analisis Item Instrumen *The Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam*

Jumlah item pada instrumen *The Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam* adalah 23 item. Dari hasil uji *item fit order* dengan menggunakan aplikasi winstep yang dilakukan, terdapat 1 dari 23 item yang *misfit*, yaitu item dengan kode A21. Dengan demikian terdapat 22 item dalam instrumen religiusitas termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian item. sedangkan 1 item termasuk dalam kategori tidak layak, karena tidak memenuhi semua kriteria kesesuaian item.

3.6.2 Analisis Item Instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment*

Jumlah item pada instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (Mother)* adalah 25 item. Dari hasil uji *item fit order* dengan menggunakan aplikasi

Lasmiyati, 2024

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DIMODERASI OLEH ATTACHMENT PADA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan upi.edu

winstep yang dilakukan, terdapat 2 dari 25 item yang *misfit*, yaitu item dengan kode B6 dan B23. Dengan demikian terdapat 23 item dalam instrumen ini termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian item. Sedangkan 2 item termasuk dalam kategori tidak layak, karena tidak memenuhi semua kriteria kesesuaian item.

Jumlah item pada instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (Father)* adalah 25 item. Dari hasil uji *item fit order* dengan menggunakan aplikasi winstep yang dilakukan, terdapat 2 dari 25 item yang *misfit*, yaitu item dengan kode C18 dan C23. Dengan demikian terdapat 23 item dalam instrumen ini termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian item. Sedangkan 2 item termasuk dalam kategori tidak layak, karena tidak memenuhi semua kriteria kesesuaian item.

Jumlah item pada instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (Peer Attachment)* adalah 25 item. Dari hasil uji *item fit order* dengan menggunakan aplikasi winstep yang dilakukan, terdapat 1 dari 25 item yang *misfit*, yaitu item dengan kode D10. Dengan demikian terdapat 24 item dalam instrumen ini termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian item. Sedangkan 1 item termasuk dalam kategori tidak layak, karena tidak memenuhi semua kriteria kesesuaian item.

3.6.3 Analisis Item Instrumen *Prosocialness Scale*

Jumlah item pada instrumen *Prosocialness Scale* adalah 16 item. Dari hasil uji *item fit order* dengan menggunakan aplikasi winstep yang dilakukan, semua item termasuk dalam kategori layak sehingga jumlah item pada instrumen ini tetap 16 item.

Konsistensi siswa (responden) dalam berpikir dan menjawab kuesioner dapat diketahui menggunakan uji *person fit order* yang terdapat pada model Rasch. Sebanyak 395 santri di Kota Bandar Lampung berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil uji *person fit order*, terdapat 27 siswa tidak konsisten dalam mengisi kuesioner. Oleh karena itu hasil kuesioner 27 siswa dieliminasi sehingga tersisa 368 hasil kuesioner siswa.

3.6.4 Reliabilitas Instrumen dan Person Reliability

Reliabilitas instrumen adaptasi pada penelitian ini dihitung menggunakan *Rasch* model yang terdapat pada aplikasi *winstep*. *Rasch* Model digunakan untuk mengetahui nilai *Alpha Cronbach*, *item reliability*, dan *person reliability*.

3.6.4.1 Reliabilitas Instrumen *The Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam*

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *The Sahin-Francis Scale of Attitude toward Islam* sebesar 0,95 termasuk pada kategori istimewa. Untuk nilai *person reliability* didapatkan sebesar 0,70 termasuk pada kategori cukup dan *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,98 termasuk pada kategori istimewa.

3.6.4.2 Reliabilitas Instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment*

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (Mother)* sebesar 0,74 termasuk pada kategori bagus. Untuk nilai *person reliability* didapatkan sebesar 0,71 termasuk pada kategori cukup dan *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,99 termasuk pada kategori istimewa.

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (Father)* sebesar 0,78 termasuk pada kategori bagus. Untuk nilai *person reliability* didapatkan sebesar 0,72 termasuk pada kategori cukup dan *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,99 termasuk pada kategori istimewa.

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (Peer Attachment)* sebesar 0,74 termasuk pada kategori bagus. Untuk nilai *person reliability* didapatkan sebesar 0,70 termasuk pada kategori cukup dan *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,99 termasuk pada kategori istimewa.

3.6.4.3 Reliability Instrumen *Prosocialness Scale*

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *Prosocialness Scale* sebesar 0,86 termasuk pada kategori bagus sekali. Untuk nilai *person reliability* didapatkan sebesar 0,72 termasuk pada kategori cukup dan *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,91 termasuk pada kategori bagus sekali.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data pada responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan menyebarkan kuesioner secara online berupa *google form*. Pada bagian awal kuesioner diinformasikan mengenai

Lasmiyati, 2024

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DIMODERASI OLEH ATTACHMENT PADA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan upi.edu

penelitian yang dilakukan, menjaga kerahasiaan data yang diberikan serta memberikan *inform consent* sebagai bentuk kesediaan responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan tanpa paksaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan tabulasi data dan mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan Rasch Model. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji antar variabel. Sedangkan untuk menguji efek moderator, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda linier dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian ini. Analisis MRA digunakan untuk menguji kausal atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi.

Dalam menggunakan MRA dengan satu variabel prediktor (X), maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i \quad (b1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 a Z_i \quad (b2a)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 b Z_i \quad (b2b)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 c Z_i \quad (b2c)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 a X_i * Z_i \quad (b3a)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 b X_i * Z_i \quad (b3b)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 c X_i * Z_i \quad (b3c)$$

Dimana Y_i adalah variabel *criterion* (dependen), X_i adalah variabel *predictor* (independen), dan Z_i adalah variabel moderator.

Pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, maka dari itu, sebelum dilakukan uji regresi dan uji MRA, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang tidak bias dan

dapat dipertanggungjawabkan, dimana uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*.

Uji statistik dengan *kolmogorov smirnov (sample K-S)* mengambil dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *monte carlo Sig. (2-tailed)* berbeda dengan SPSS versi sebelumnya yang menggunakan *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dan data *monte carlo Sig. (2-tailed)* harus lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak, hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov*, sebagai berikut

Tabel 3.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		368
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	.76100
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097
a. Test distribution is Normal.		
b. User-Specified		

Pada uji normalitas yang dilakukan pada 368 data diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.097, yang berarti bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0.097 lebih besar jika dibandingkan 0.05.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah variabel independen dalam suatu penelitian memiliki kemiripan satu sama lain. Teori menyatakan bahwa variabel independen yang diteliti tidak boleh memiliki karakteristik, ukuran, atau indikator yang sama karena hal itu akan membuat koefisien regresi yang diturunkan menjadi tidak berguna. Untuk menentukan uji multikolinearitas pada model regresi dapat digunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Untuk mengukur variabilitas variabel independen, nilai toleransi yang ditemukan dalam hasil pengujian akan diterapkan. Nilai toleransi yang rendah menghasilkan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Toleransi$, yang menunjukkan kolinearitas yang signifikan (Widana & Muliani, 2020). Jika nilai toleransi lebih besar dibandingkan 0.100, dan nilai $VIF < 10.00$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Namun sebaliknya, jika nilai toleransi lebih < 0.100 dan nilai $VIF > 10.00$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Religiusitas	.984	1.016
	Parents Attachment (Ibu)	.925	1.081
	Parents Attachment (Ayah)	.947	1.056
	Peer Attachment	.965	1.036

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Pada Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dari setiap variabel independent yang dilakukan uji multikolinearitas, nilai toleransi pada setiap variabel independent lebih besar daripada 0.100, dan nilai VIF yang dihasilkan dari setiap variabel X atau variabel independent juga lebih kecil jika dibandingkan dengan 10.00, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel independent yang ada, tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan penelitian Widana & Muliani (2020), uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi umum yang harus dilakukan dalam analisis regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menentukan apakah model regresi mengalami bias atau tidak. Estimasi model seringkali menantang ketika ada bias atau penyimpangan dalam model analisis regresi karena varians data tidak konsisten. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan dengan hipotesis untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan lebih akurat dengan kriteria: (kriteria signifikansi)

- a. H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. H_a : Terdapat heteroskedastisitas

Ketentuan pada pengambilan keputusan tersebut yaitu H_0 tidak ditolak jika $p\text{-value} \geq \alpha$ (5%) atau lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq \alpha$ (5%) atau lebih kecil dari 0.05.

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.538	.067		8.047	.000
	Religiusitas	-.011	.032	-.017	-.334	.739
	Parents Attachment (Ibu)	-.142	.075	-.103	-1.906	.057
	Parents Attachment (Ayah)	.089	.061	.078	1.458	.146
	Peer Attachment	-.081	.044	-.098	-1.850	.065

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel X adalah 0.739, 0.057, 0.146, dan 0.065, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen yang ada, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dikarenakan semua nilai signifikansi untuk variabel X atau variabel independent, lebih besar jika dibandingkan 0.05

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu

H_0 : Kelekatan tidak memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung

H_{0a} : Kelekatan dengan ibu tidak memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung

H_{0b} : Kelekatan dengan ayah tidak memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung

H_{0c} : Kelekatan dengan teman sebaya tidak memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung

Lasmiyati, 2024

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DIMODERASI OLEH ATTACHMENT PADA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan upi.edu

H₁ : Kelekatan memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung

H_{1a} : Kelekatan dengan ibu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung

H_{1b} : Kelekatan dengan ayah memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung

H_{1c} : Kelekatan dengan teman sebaya memoderasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa SMP berbasis pesantren di kota Bandar Lampung